

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL  
BIDADARI-BIDADARI  
SURGA KARYA DARWIS TERE LIYE**

**Skripsi**

Oleh

**TANIA FADILLAH**

**NPM. 1741010085**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL  
BIDADARI-BIDADARI  
SURGA KARYA DARWIS TERE LIYE**

**Skripsi**

**Oleh**

**TANIA FADILLAH**

**NPM. 1741010085**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M.Sos. I**

**Pembimbing II : Hj. Mardiyah, M. Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## **ABSTRAK**

### **NILAI-NILAI DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA DARWIS TERE LIYE**

Oleh

Tania Fadillah

Novel Bidadari-Bidadari Surga adalah novel yang banyak memberikan inspirasi bagi kehidupan. Karena didalamnya banyak terkandung sebuah nilai-nilai moral yang Islami, dapat memotivasi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam penyampaian nilai-nilai moral atau akhlak, ada banyak media yang dapat digunakan, salah satunya melalui karya sastra berupa novel, seperti novel “Bidadari-Bidadari Surga” karya Darwis Tere Liye yang sarat dengan kandungan nilai-nilai moral dan akhlak Islami. Pesan-pesan media tulis secara umum juga memiliki efek yang lebih besar dibandingkan dengan media lisan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel “Bidadari-Bidadari Surga” karya Darwis Tere Liye.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas: Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel Bidadari-Bidadari Syurga Karya Darwis Tere Liye? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel Bidadari-Bidadari Syurga karya Darwis Tere Liye dengan menggunakan analisis Van Dijk.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) bersifat deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder berupa skrip novel (analisis isi). Metode

pengumpulan data yang dilakukan adalah analisis wacana naskah teks dengan analisa kualitatif menggunakan analisis Teun A Van Dijk dan disimpulkan secara induktif.

Hasil temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai moral Islam yang terkandung dalam novel Bidadari-Bidadari Surga dalam analisis Teun Van Dijk dengan menggunakan enam elemen yaitu sintaksis, schematic, sintaksis, stilistik, dan retorik, yang berisi tentang nilai aqidah/keimanan, nilai syari'ah/ibadah, nilai akhlak.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah novel “Bidadari-Bidadari Surga” karya Darwis Tere Liye sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral ternyata banyak yang dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmahnya karena memang terdapat nilai-nilai moral dan keagamaan yang terkandung di dalamnya

**Kata kunci:** Nilai-nilai, Moral, Novel, Bidadari-Bidadari Surga.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tania Fadillah  
NPM : 1741010085  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SYURGA KARYA DARWIS TERE LIYE” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Mei 2021  
Penulis,

Tania Fadillah  
1741010085





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukramie Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 704030  
e-mail : [fdikunril@gmail.com](mailto:fdikunril@gmail.com)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA DARWIS TERE LIYE**

**Nama** : **Tania Fadillah**  
**NPM** : **1741010085**  
**Jurusan** : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah**  
**Fakultas Dakwah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**YUNIDAR CUT MUTIA YANTI, S.Sos., M. Sos., I**  
**NIP.19701025199032001**

**Pembimbing II**

**Hi. Mardiyah, M. Pd**  
**NIP.197112152007012020**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030  
e-mail : [fdikuinri@gmail.com](mailto:fdikuinri@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA DARWIS TERE LIYE"** disusun oleh **Tania Fadillah**, NPM : 1741010085, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Hari/Tanggal: 28 Mei 2021.

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2021

Waktu : 10.00-11.30 WIB.

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I

Sekretaris : Yayat Ruhayat

Penguji I (Utama) : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si

Penguji II (Konsultan) : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I

Dekan

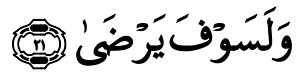
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002





## MOTTO



*“Dan sungguh kelak dia akan mendapat kesenangan (yang Sempurna)”*

*(Q.S. Al-Lail 21)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala rasa syukur dan bahagia yang begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Ayah tercinta Muchammad Habib, ST dan Ibu Mega wati Mustofa, S. Pd. I sebagai orangtua kandungku, terima kasih atas setiap tetes keringat yang Ayah dan Ibu korbankan untukku, terima kasih atas setiap Do'a yang selalu terucap untuk kelancaran dan kesuksesanku, terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi, terima kasih perjuangan kalian tanpa henti untuk membrikan kasih sayang kalian. Terima kasih banyak kalian orangtuaku yang terhebat dan terbaik dalam hidupku
2. Adikku tercinta Akbar Pramudikha, terima kasih telah memberi semangat dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala do'a dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepadaku.
3. Prd.Gunawan terima kasih telah memberi semangat dan motivasi serta didikan militer dalam hidupku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala do'a dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepadaku.
4. Seluruh keluarga dan saudaraku yang telah mendukung dan mendo'akan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Tania Fadillah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26- Mei-1999 anak Pertama (1) dari Dua (2) bersaudara pasangan Bapak Muchammad Habib, ST dan Ibu Megawati Mustofa, S. Pd. I Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Padang Cermin lulus pada tahun 2011 Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padang Cermin lulus pada tahun 2014 Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bandar Lampung (MAN 1 MODEL) Negeri lulus pada tahun 2017

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diterima sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah SWT. dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan. Hanya dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan skrip siini. Shalawat beriringkan salam semoga tercurahkan kepada suri taula dan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai - Nilai Moral Dalam Novel Bidadari – Bidadari Syurga Karya Darwis Tere Liye” dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia M. Sos. I selaku sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M.Sos. I selaku pembimbing pertama dan Ibu Hj. Mardiyah, M. Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan sekripsi ini, terimakasih telah membimbing dengan sepenuh hati yang kesabaran dan dukungan serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini.
4. Kepala dan Staf UPT Perpustakaan Pusat dan Fakultas UIN Raden Intan Lampung, beserta bapak ibu dosen fakultas



maupun petugas atau karyawan seluruh akademik fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi

5. Keluarga besar ku di Padang Cermin dan Sukarame. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi dan doanya lewat jarak yang tercipta.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan KPI angkatan 2017, khususnya teman-teman KPI A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Teman seperjuangan skripsi Enika Sari terima kasih yang sudah menemani proses dikampus, memberikan motivasi dan semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, doaku untukmu segera bisa menyelesaikan skripsimu dengan baik Aamiin.
8. Sahabat–sahabat ku tercinta di kampus Intan Revi Yuianti, Desi Nur Afifah, Ayu Selvia. Terima kasih kalian yang selalu memberikan semangat, menasihati, memotivasi serta do’a yang selalu terucap untukku.
9. Sahabat KKN terima kasih yang sudah memberikan informasi serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta diluar kampus Nur Qomara Fitriana, Amd. Keb, Bella Fransisca, S. Sos, Amara Dwi Harrisa, S.Sos, Jari Eka Susanti, S.Sos , Anggun Sulistyawati, Restu Febriyanti, Siti Hajar, Wilda Melani, Titi Wizaeni yang telah memberikan semangat baik itu langsung maupun komunikasi telfon, yang selalu memberikan do’a dan dukungan kepada saya.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung. Hanya ungkapan do’a yang penulis ucapkan dengan ikhlas semoga Allah SWT membalas semua jasa kebaikan semua pihak yang telah terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca diharapkan. Penulis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis  
khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung 07 Mei 2021

Penulis,

Tania Fadillah  
1741010085

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metodologi Penelitian .....	10

## BAB II NILAI-NILAI MORAL DAN NOVEL

<b>A. Nilai-Nilai Moral.....</b>	<b>17</b>
1. Definisi Nilai Moral .....	17
2. Macam-Macam Nilai Moral.....	22
<b>B. Novel .....</b>	<b>34</b>
1. Pengertian Novel .....	34
2. Ciri-ciri Novel .....	35
3. Unsur-unsur Novel .....	37

4. Bentuk-bentuk Tulisan Novel .....	44
5. Peran Novel .....	47
<b>C. Teori Van Dijk</b> .....	48
1. Analisis Wacana .....	48
2. Model Wacana.....	49
3. Struktur Wacana .....	50
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	54

### **BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL TERE LIYE**

A. Deskripsi Umum Novel Bidadari-Bidadari Syurga.....	57
B. Biografi Novel Darwis Tere Liye .....	58
C. Unsur Instrinsik Novel .....	64
D. Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Syurga .....	79

### **BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI MORAL BIDADARI-BIDADARI SURGA**

A. Nilai-Nilai Moral Islam .....	91
B. Analisis Novel Tere Liye dalam Teori Van Dijk .....	142

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	151
B. Saran .....	152

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka akan di perjelas terlebih dahulu beberapa kalimat yang terkait dengan judul skripsi ini. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul, yaitu **"NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA DARWIS TERE LIYE"** Maka dari itu peneliti perlu mempertegas mengenai beberapa istilah judul sebagai berikut:

**Nilai** adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sutarjo Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup yang menjunjung tinggi dari tindakan seseorang merupakan keyakinan yang selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan moral.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dimaknai bahwa nilai adalah standar tingkah laku dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau berhubungan dengan sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai dalam

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h, 169

<sup>2</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56.

keyakinan seseorang. Dalam hal ini nilai berhubungan erat dengan moral seseorang.

**Moral** memiliki arti “Kebiasaan” yang berasal dari bahasa Yunani yakni “mos” dan “etos”. Moral adalah aturan-aturan berperilaku yang berangkat dari nilai-nilai etika.<sup>3</sup> Menurut Chaplin moral mencakup akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial yang ada pada masyarakat hal tersebut menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku seseorang.

Moral yang dimaksud adalah tindakan manusia sesuai dengan ide yang diterima oleh umum yang mana hal tersebut berkaitan dengan makna yang baik dan wajar.

**Novel** adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Menurut Dr. Nurhadi, novel merupakan suatu bentuk sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, pendidikan, dan moral.<sup>4</sup>

**Darwis Tere Liye** adalah seseorang penulis novel yang sangat terkenal di kalangan novelis Indonesia, hingga saat ini Darwis Tere telah menulis sebanyak 28 novel. Tere-Liye menulis novel ini dengan tujuan untuk menyebarkan bagaimana menjalani hidup yang penuh dengan pengorbanan dan kerja keras yang dilandasi

---

<sup>3</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta, Kencana, 2006), h. 6.

<sup>4</sup>Pengertian Novel” tersedia di : <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-novel-menurut-para-ahli-.html?m=1> (26 Januari 2021)

dengan kasih sayang dalam keluarga. Novelnya selalu menjadi best seller di pasaran, bahkan beberapa karyanya telah diangkat dan dijadikan film layar kaca yang diterbitkan oleh Republika, pertama kali pada tahun 2008 yang menjadi Novel Best Seller dan telah diangkat ke layar kaca pada tahun 2012.

**Bidadari - Bidadari Surga** adalah sebuah Novel karya tulis Darwis Tere Liye yang berisi tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya melalui rangkaian peristiwa yang luar biasa yang dapat mengubah perjalanan nasib tokoh tersebut dan memberikan pesan kebaikan terhadap para pembacanya

Dari penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi bahasan skripsi ini adalah menganalisa karangan sastra yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan perilaku dalam novel “Bidadari-Bidadari Surga” yang ditulis oleh Darwis Tere Liye.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **a) Subjektif**

1. Ketertarikan penulis terhadap dunia novel dan memilih novel Bidadari - Bidadari Surga sebagai objek dalam penelitian novel ini karena dalam cerita tersebut sangat disukai oleh masyarakat saat ini.
2. Judul ini juga memudahkan penulis dalam pencarian data yang diperlukan dalam penelitian Novel Bidadari – bidadari Surga karya darwis Tere Liy

b) Objektif

1. Nilai-nilai yang terkandung pada Novel Bidadari – bidadari Surga merupakan salah satu unsure penting pada moral seseorang sebab seorang muslim memahami agama islam atau ajaran islam dari suatu pesan atau materi yang diberikan da'i. pemahaman baik melalui karya tulisan Bidadari – Bidadri Surga karena terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya yaitu adidah, akhlaq, ibadah, syariah.
2. Novel salah satu kesenian sebuah karya yang dapat menjadi sarana dakwah yang disampaikan melalui novel Bidadari-Bidadari Surga salah satunya membuktikan nilai moral juga dapat disampaikan melalui karya tersebut.

c) Akademik

Judu Iskripsi “Nilai-Nilai Moral dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye” sesuai dengan jurusan penulis yaitu konsentrasi komunikasi dimana menganalisis secara detail tentang nilai-nilai moral dari novel Bidadari – Bidadari Surga yang merupakan sebuah pesan da'I sesuai fakultas dakwah penulis yang berkesinambungan dengan jurusan komunikasi penyiaran Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Nilai moral merupakan nilai etika, tingkah laku dan kesopanan seseorang baik dalam bertindak, berbuat dan berbicara.<sup>5</sup> Berdasarkan dasar filosofi nilai sangatlah terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai,

---

<sup>5</sup>Zakiyah Daradjat., *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 260.



yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi, bahkan dari agama.

Nilai-nilai Al-Qur'an, yaitu nilai-nilai yang bersumber kepada Al Qur'an adalah kuat, karena ajaran Al-Qur'an bersifat mutlak dan universal.<sup>6</sup> Karya sastra dapat menjadi salah satu media yang multifungsi. Sastra sebagai bagian dari karya seni sejauh ini hanya mementingkan aspek hiburan, yakni dengan menunjukkan aspek estetisnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi dari karya seni adalah untuk menghibur. Namun dibalik itu, karya seni yang baik itu, karya yang tak hanya mementingkan nilai keindahan dan hiburan semata, namun karya seni yang sarat dengan nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang dapat diambil setelah karya sastra tersebut dinikmati. Ada banyak cara menyampaikan nilai-nilai moral atau akhlak, salah satunya menggunakan bentuk karya sastra, yaitu novel. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan penulis sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan melalui sebuah tulisan.

Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Salah satu kesusasteraan yang paling dikenal adalah novel. Novel merupakan hasil daya cipta seorang pengarang akan pengalaman kehidupannya serta bentuk-bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat kerap mengatakan bahwa novel adalah wadah untuk

---

<sup>6</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 3.

mengungkapkan kehidupan manusia dari berbagai aspek, karena mengungkapkan berbagai perasaan di dalamnya, misalnya latar belakang kehidupan masyarakat itu menjadi dasar penciptaan sebuah karya sastra. Sebagai sebuah karya sastra yang banyak diminati, novel tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi pelajaran bagi pembaca, sebab dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan.

Karya sastra khususnya novel, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi hadirnya pedoman bagi pembaca dalam menghadapi persoalan kehidupan. Perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat, terbukti banyaknya novel-novel yang diterbitkan.

Salah satunya adalah novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Novel tersebut merupakan novel yang menceritakan kisah yang menggetarkan dan sangat inspiratif tentang perjalanan hidup lima orang kakak beradik yang hidup di sebuah desa terpencil dan lingkungan keluarga yang serba terbatas. Meskipun hidup dalam ekonomi yang terbatas, keutuhan dan kasih sayang dalam keluarga tetap terjaga.

Dengan semangat kerja keras dan hidup saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya dapat membuat kehidupan lima kakak beradik tersebut lebih baik dan dapat membawa perubahan bagi lingkungannya. Novel ini menggambarkan cerita dengan keindahan yang tulus. Kisah perjalanan lima orang kakak beradik yang diceritakan dengan sangat baik, sederhana, dan mudah dipahami. Novel ini juga mengandung nilai-nilai yang mengajarkan kita untuk bersikap kasih sayang, berani, ikhlas, cinta keluarga dan bersyukur kepada Sang Pencipta yang pada masa sekarang ini semakin tergerus arus materialisme dan individualisme.

Novel ini mengangkat tema mengenai kesederhanaan dalam hidup dan kasih sayang dalam keluarga. Meskipun Laisa bukanlah anak dari mamak Lainuri, namun mamak Lainuri tetap menyayangi Laisa sebagaimana anak kandungnya. Sepeninggal bapaknya, Laisa dititipi pesan untuk menjaga adik-adiknya dan membuat keempat adiknya agar dapat mencapai kesuksesan masa depan. Laisa yang penuh kerja keras dan pantang menyerah bertekad untuk menjalankan amanah bapaknya tersebut dengan mendidik adik-adiknya.

Berdasarkan sinopsi sepenggal cerita di atas, dalam novel karya Darwis Tere Liye banyak nilai yang terkandung tidak hanya berupa nilai sosial namun juga memuat nilai pendidikan, nilai religius, dan nilai budaya. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada nilai-nilai moral atau akhlak terkait dengan ajaran Islam yaitu mengajak kepada kebaikan yang terkandung di dalam novel tersebut.

Dari uraian di atas maka menjadikan wacana penulis untuk meneliti, mengetahui lebih dalam lagi terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel karya Darwis Tere Liye. Peneliti sendiri berusaha mengungkap bagaimana sebuah novel dapat digunakan sebagai media untuk menuliskan dan menunjukkan dampak dari nilai-nilai moral melalui kalimat-kalimat yang disusunnya, sehingga seorang penulis novel dapat berusaha memasukkan pemikiran-pemikirannya.

Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dalam peneliti yaitu mengajak umat manusia untuk mengerjakan yang

ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Seperti yang tercantum dalam Surat Ali Imran 104:

الْمُفْلِحُونَ هُمْ أُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْهُمْ نَزَعْنَا عَنْهُمْ أَعْيُنَهُمْ وَابْأَوْيَا أَمْرًا وَنَالِ الْخَيْرِ إِلَيْهِ  
عُونَاً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Yang Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*(QS. Ali Imran [03] : 104)

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana nilai-nilai moral terkait dengan ajaran Islam yang terkandung dalam novel “Bidadari-Bidadari Surga,” karya Darwis Tere Liye. Menggunakan analisa wacana yang bersifat kualitatif dengan teori Van Dijk melalui enam unsur yaitu dari segi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan teoris. Dan peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari Syurga Karya Darwis Tere Liye”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Apa saja Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Darwis Tere Liye?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Fokus Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Darwis Tere Liye.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penulis berkeinginan agar penelitian ini dapat bermanfaat dari penelitian sebagai berikut:

### **a. Manfaat Akademis**

Secara akademis dalam penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas mengenal nilai-nilai moral dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkenaan dengan novel Darwis Tere Liye. Serta memberikan pengetahuan atau menambah referensi baru sebagai ilmu bantu utama pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **b. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang bersifat positif dalam bidang komunikasi sehingga hal ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi materi-materi yang didapatkan selama menjadi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil penelitian ini dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan baru mengenai media melalui karya sastra novel.

### **c. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan informasi dan masukan agar pihak penulis dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang positif atas penelitian novel yang telah ia tulis.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Kartini Kartono metodologi berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti berjalan dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi metodologi adalah ajaran atau ilmu penguasaan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), *Library Research* bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Darwis Tere Liye yang telah menjadikan novel sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai moral. Bahasa yang digunakan oleh Darwis Tere Liye dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* begitu menarik sehingga pesan-pesannya dapat menyentuh hati para pembaca.

Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang memiliki kaitan dengan

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Research*, (Bandung : alumi, 1990), h.20

<sup>8</sup>Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi, seperti : Buku Novel Bidadari-bidadari Surga dan Internet serta literature lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian serta menganalisa dan memahami nilai-nilai moral dalam cerita Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Darwis Tere Liye sebagai objek penelitian.

## **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan melakukan analisis wacana atas naskah teks pada novel Bidadari-Bidadari Surga karya Darwis Tere Liye dengan menggambarkan secara konteks atau pemahaman gaya bahasa dalam nilai-nilai moral dalam novel Bidadari - Bidadari Surga menggunakan Analisis wacana Teun Van Dijk yang meliputi enam unsur yaitu sisi Tematik, Skematik, Semantik, Stilistik, dan Retoris.

## **1. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan, yang merupakan data utama yaitu novel Bidadari-Bidadari Surga karya Darwis Tere Liye.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat

otentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Dengan demikian data ini juga disebut juga data tidak asli.<sup>9</sup> Dan selanjutnya seperti Al-quran, Hadist, Internet, maupun buku – buku analisis wacana Van Dijk atau yang berkaitan lainnya yang mendukung penelitian ini serta memberikan penjelasan tentang data yang dianalisis.

## **2. Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau pegukurnya.<sup>10</sup>

Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### **a. Metode Dokumentasi**

Penulis menggunakan teknik Research Document (Penelitian terhadap dokumen) dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki, yang artinya penulis hanya meneliti naskah yang terdapat dalam novel “Bidadari-Bidadari Surga” karya Tere Liye tanpa melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan sang penulis novelsangat sibuk.

---

<sup>9</sup>Nawawi Hadari, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), h. 80.

<sup>10</sup>Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), h. 38.



### **b. Metode Studi Kepustakaan**

Studi pustaka, merupakan upaya menemukan sumber acuan melalui pengkajian terhadap sejumlah kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kepustakaan yang dimaksud adalah bukubuku tentang sastra dan buku-buku lainnya.<sup>11</sup>

Studi kepustakaan lebih menekankan adanya pengumpulan data yang berdasarkan literature, yakni mempelajari kepustakaan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ada dan mengacu pada satu relasi di antara unsur-unsur itu.

Data-data itu tentunya diperoleh dengan cara membaca novel yang menjadi objek kajian dengan cermat dan sedalam mungkin, kemudian data-data itu dicatat dan dijadikan landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat sebagai objek kajian.

### **c. Metode Baca dan Catat**

Metode baca dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca dan memahami seluruh isi novel kemudian dicatat untuk mendapat data yang akurat.<sup>12</sup> Data dikumpulkan dengan cara membaca keseluruhan isi novel Bidadari Bidadari Surga, kemudian mencatat bagian-bagian yang akan diteliti.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 29.

<sup>12</sup>Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2003), h. 33

### 3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis wacana. Menurut Ismail Murahlin analisis wacana adalah sebagai kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur.”<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa wacana kualitatif karena menganalisis naskah pada novel Bidadari - Bidadari Surga karya Tere Liye. Selain itu peneliti menggunakan *discourse analysis*. Model analisis yang di pakai peneliti adalah model analisis Van Dijk karena Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Dalam tahapan ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah terkumpul yang terdiri dari narasi - narasi yang dianalisis serta mengklasifikasikan data yang telah di kumpulkan. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk.

Jadi, dalam penelitian ini, penulis akan memperhatikan bagaimana teks naskah dalam novel “Bidadari – Bidadari Surga” yang mengandung pesan moral itu dibentuk, dan juga penulis akan menafsirkan makna yang tersembunyi dalam teks.

Dalam pandangan Van Dijk, Segala sesuatu bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai macam elemen, semua elemen itu

---

<sup>13</sup>Rosidi, *Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana* (Lampung: FDIK Iain Raden Intan Lampung, 2014), h.5

merupakan kesatuan yang saling berhubungan dengan mendukung satu sama lainnya.

Target penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel “Bidadari – Bidadari Surga” dengan melalui analisis wacana dalam karya sastra tersebut menggunakan teori Teun Van Dijk yang di fokuskan pada pemahaman isi pesan atau gagasan pengarang. Adapun langkah yang dilakukan adalah studi keputusan dengan mempelajari berbagai literature kemudian mengadakan pencatatan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dijadikan penunjang untuk memperkuat setiap pernyataan dengan menganalisis naskah.



## **BAB II**

### **NILAI-NILAI MORAL DAN NOVEL**

#### **A. Nilai-Nilai Moral**

##### **1. Devinisi Pengertian Nilai Moral**

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi, 2006: 112). Segala sesuatu berupa hal-hal yang ada di dunia ini tidaklah lepas dari sebuah nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik sebuah kenyataan yang lain. Kemudian para ahli telah mendefinisikan pengertian nilai dengan berbagai definisi.

Menurut Webster “A value, says is a participle, standard quality regarde as worth or desirable”, yang mana nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Tertulis dalam buku “Pendidikan Profetik” Khoiron Rosyadi menjelaskan bahwa nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi penting dalam sebuah kehidupan, sampai pada suatu tingkat dimana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan serta dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu dapat ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam dalam diri masing-masing seseorang tersebut. Nilai-nilai itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Banyak cabang dari berbagai ilmu pengetahuan yang telah mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika dan estetika. Logika mempersoalkan tentang nilai kebenaran, sehingga dari padanya dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan sistematis. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yakni kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Estetika mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan yang dibuat oleh manusia.

Pada hal ini, peneliti mengacu pada pengertian nilai dari sudut logika dan etika, yakni membahas tentang nilai berfikir yang rasional secara agama dan nilai baik buruknya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh manusia. Bagaimana manusia bertauhid dan berinteraksi dengan sang pencipta, bergaul dengan sesama manusia, masyarakat dan alam sekitarnya. Maka bukan nilai keindahan yang dicari oleh penulis, sebab pada dua nilai diatas terdapat pengejawantahan dari pendidikan Islam dalam buku filsafat manusia yang karena peneliti disini fokus terkait dengan pendidikan didalamnya tersebut.

Berasal dari bahasa Latin "*mos*" (jamak: *mores*) yang berarti juga: kebiasaan, adat. Dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, termasuk bahasa

Indonesia (pertama kali dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988), kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Jadi, etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir.<sup>1</sup>

Menurut Roger, pengertian moral adalah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, seimbang dan adil. Perilaku moral ini diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, keharmonisan dan ketertiban.<sup>2</sup>

Menurut Daud Rasyid, moral adalah hasil gabungan perbuatan yang mampu dilakukan secara bebas (merdeka). Ada sebagian lagi mendefinisikan sebagai kecenderungan kepada sesuatu, yang menguasai dari berbagai kecenderungan secara terus-menerus (*continue*) dan lalu menjadi kebiasaan diri yang melekat lalu menjadi sifat dan sikap. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.<sup>3</sup> Dagobert D. Runer menjelaskan bahwa istilah moral (Inggris) seringkali digunakan untuk merujuk pada aturan-aturan, tingkah laku, dan kebiasaan individu atau kelompok. Dengan demikian

---

<sup>1</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993), h. 139.

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Kencana, 2001), h. 12

<sup>3</sup> Daul Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2001), h. 66

istilah moral atau akhlak dapat digunakan untuk menunjukkan arti tingkah laku manusia maupun aturan-aturan tentang tingkah laku manusia. M. Amin Abdullah mengartikan moral sebagai aturan-aturan normatif yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Lebih lanjut Amin Abdullah membedakan antara moral dan etika di mana moral merupakan tata nilai yang sudah jadi dan siap pakai sementara etika merupakan studi kritis terhadap moralitas, sehingga moral tidak lain adalah objek material dari etika.<sup>4</sup>

Di dalam moral terdapat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan segi lahiriah. Dengan memperhatikan kedua segi tersebut, moral dapat diukur secara tepat. Ukuran moral merupakan alat yang digunakan untuk menilai sikap lahir atau perbuatan batin. Istilah hati nurani dan norma dapat membantu pemahaman kita mengenai ukuran moral. Hati nurani menyediakan ukuran subjektif, sedang norma menunjuk pada ukuran objektif. Baik yang objektif maupun subjektif mengandung ukuran yang benar atas moralitas manusia.

Dalam *The Advanced of Leamer's Dictionary of Current English* dijelaskan tentang pengertian moral dalam 4 arti yang saling terkait dan terhubung satu sama lain, yaitu:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar salah (Concerning Principles of Right and Wrong).
- b. Baik dan Buruk (Good and Vituous).

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 667.



- c. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah (Able to Understand the Difference Between Right and Wrong).
- d. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik (Teaching of Illustrating Good Behaviour).<sup>5</sup>

Terlepas dari perbedaan kata yang digunakan baik moral, etika, akhlak, budi pekerti mempunyai penekanan yang sama, yaitu adanya kualitas yang baik yang teraplikasi dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik sifat-sifat yang ada dalam dirinya maupun dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Walau mempunyai perbedaan, namun moral, etika dan akhlak dapat dianggap sama apabila sumber ataupun produk budaya yang digunakan sesuai.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas, bahwa yang dimaksud moral adalah cara berpikir dan bersikap baik yang bertujuan untuk kehidupan yang sejahtera dalam lingkungan sosial dan masyarakat, jika manusia tidak memiliki moral maka kehidupan sosial tidak akan harmonis dan damai. Moral dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani.

---

<sup>5</sup>Dagobert D. Run, Et.Al, Dictionary Of Philosophy, (New Jersey: Littlr-Eld Adam & Co, 1971), h. 202

<sup>6</sup>M. Amin Abdullah, *Antara Al-ghazali Dan Kant: Filsafat Etika Islam* (Bandung: Mizan, 2002), h. 147

- b. Moral terapan, yaitu moral yang didapat dari ajaran berbagai filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.<sup>7</sup>

Moral, etika, dan akhlak adalah suatu kata yang memiliki arti yang sama, yaitu tolak ukur yang menentukan baik buruknya sikap dan tindakan manusia. Manusia yang berbuat kebaikan, dapat disebut sebagai manusia yang bemoral baik atau berakhlak baik. Namun sebaliknya, manusia yang bersikap tidak baik atau melakukan kejahatan, dapat disebut sebagai manusia yang bermoral buruk atau manusia yang tidak berakhlak.

## 2. Macam Macam Nilai Moral

Berbicara tentang nilai-nilai, agar sebuah pengertian nilai bertambah jelas, maka penulis disini akan memaparkan tentang macammacam nilai karena dalam implementasi pendidikan aqidah dan akhlak sangatlah diperlukan adanya etika profetik, yakni etika yang dapat mengembangkan atas nilai-nilai ilahiyah.

Dalam hal berikut terdapat beberapa butir nilai, hasil dedukasi dari Al-Qur'an yang dapat dikembangkan untuk sebuah etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam, antara lain<sup>8</sup> :

- a. Nilai ibadah, yakni bagi pemangku ilmu pendidikan Islam, pengembangan serta penerapannya merupakan ibadah.

---

<sup>7</sup>Muslim Nutdin, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Alvabeta, 1993), h. 209.

<sup>8</sup>Ibid, h. 35-36

- b. Nilai ihsan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya dikembangkan untuk berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi, disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.
- c. Nilai masa depan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan masa depan yang jauh lebih berbeda dengan masa sebelumnya.
- d. Nilai kerahmatan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat islam.
- e. Nilai amanah, yakni pendidikan islam adalah amanah Allah bagi pemangku-Nya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara, serta tujuannya sebagaimana yang dikehendaki-Nya.
- f. Nilai dakwah, adalah pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam merupakan wujud dakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam.
- g. Nilai tabasyir, yakni pemangku ilmu pendidikan islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat islam tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam.

Khoiron Rosyadi dalam bukunya menambahkan macam-macam nilai yang dikandung dalam agama diantaranya:<sup>9</sup>

- a. Nilai sosial yakni interaksi antar pribadi dan manusia berkisar sekitar nilai baik dan buruk, pantas dan tidak pantas. Nilai-nilai baik dalam masyarakat yang dituntut pada setiap anggotanya untuk mewujudkannya disebut susila atau moral.
- b. Nilai ekonomi yakni hubungan manusia dengan benda. Nilai ekonomi menyangkut nilai guna Nilai politik yakni pembentukan dan penggunaan kekuasaan. Secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yakni (1) nilai-nilai ilahiyyah, yang terdiri dari ubudiyah dan nilai muamalah. (2) nilai etika insan, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai ekonomik, nilai politik dan nilai estetik.<sup>10</sup>

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan - perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Manusia sendiri membuat tingkah

---

<sup>9</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), h. 115.

<sup>10</sup>Ibid, h. 150

lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral diantaranya:

**a) Nilai Moral Dalam Karya Sastra**

Adapun nilai moral dalam karya sastra merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Adakalanya, moral diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak terlalu menyaran pada maksud yang sama. Karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan dan diambil dari cerita, moral dan tema dapat dipandang memiliki kemiripan.

Namun, tema bersifat lebih kompleks dari pada moral, di samping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditunjukkan kepada pembaca. Dengan demikian, moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, bahwa moral dan tema sangtlah berkaitan erat dalam sebuah karya sastra. Moral dapat disampaikan melalui sebuah tema yang terdapat di dalam karya sastra. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jadi, pada intinya moral merupakan representasi

---

<sup>11</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.* h. 429.

ideologi pengarang. Karya sastra yang berwujud berbagai genre yang notabene adalah “anak kandung” pengarang pada umumnya terkandung ideologi tertentu yang diyakini kebenarannya oleh pengarang terhadap berbagai masalah kehidupan sosial, baik terlihat eksplisit maupun implisit.

Menurut Kenny sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.<sup>12</sup>

Pengertian moral menurut KBBI, secara umum moral menyaran pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, dan susila.<sup>13</sup> Hal ini serupa dengan pendapat Poespropodjo yang menyatakan moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup

---

<sup>12</sup>Ibid, h. 430

<sup>13</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 775.

pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.<sup>14</sup>

Menurut Poesprodjo sebagaimana dikutip oleh Kuntowijoyo, menyatakan bahwa dengan moral berarti hidup kita mempunyai arah tertentu, meskipun arah tersebut sekarang belum dapat kita tunjuk sepenuhnya. Seseorang menangis atau menyesal dalam hatinya karena melihat bahwa perbuatan melanggar, menyeleweng, mengkhianati arah ini.<sup>15</sup>

Jika mendiskusikan nilai moral dalam karya sastra, maka harus mencari unsur-unsur yang dapat menjadi sumber-sumber harmoni atau konflik antara perbuatan dan norma. Dalam bertindak, dua orang bisa melakukan tindakan yang sama tetapi dengan motif yang berbeda, atau melakukan tindakan yang berbeda tetapi dengan motif yang sama. Selain itu bisa juga bertindak dengan motif yang sama, tetapi dengan keadaan yang berbeda.

Menurut Mangunwijaya sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, menyatakan kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang religius. Istilah “religius” membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat

---

<sup>14</sup>Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 118.

<sup>15</sup>Ibid, h. 13

melebur dalam kesatuan, namun sebenarnya keduanya menunjuk pada makna yang berbeda.<sup>16</sup>

Menurut Poespoprodjo sebagaimana dikutip oleh Kuntowijoyo, faktor-faktor penemu moralitas dapat dilihat melalui jalan sebagai berikut:

- a. Perbuatan sendiri atau apa yang dikerjakan seseorang.
- b. Motif atau mengapa ia mengerjakan itu.

Keadaan atau bagaimana, dimana, kapan, dan lain-lain, ia mengerjakan hal ini. Perbuatan yang baik menurut hakikatnya tentu akan menjadi lebih baik bila disertai dengan motif baik dan keadaan baik. Akan tetapi, sembarang motif atau keadaan yang sungguh buruk adalah cukup untuk perbuatan tersebut mutlak.<sup>17</sup>

#### **b) Penyampaian Nilai Moral**

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam 2 cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Namun, sebenarnya pemilahan itu hanya demi praktisnya saja, sebab mungkin saja pesan yang agak langsung. Dalam sebuah novel itu sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tidak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung atau seperti ditonjolkan. Keadaan ini sebenarnya mirip dengan teknik penyampaian

---

<sup>16</sup>Ibid, h. 445

<sup>17</sup>Ibid, h. 145



karakter tokoh yang dapat dilakukan secara langsung, showing, atau keduanya sekaligus.<sup>18</sup>

a. Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif, artinya pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan.<sup>19</sup>

Bentuk penyampaian moral secara langsung ini biasanya para pembaca akan langsung dapat menelaah tujuan dari penulis yang ingin disampaikan. Pembaca tidak perlu lagi mengartikan makna dari sebuah cerita tersebut karena penulis secara langsung menulis apa maksud dan tujuannya.

b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain.

Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan

---

<sup>18</sup>Ibid h. 460

<sup>19</sup>Ibid h. 461.

pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar.<sup>20</sup>

### **c) Jenis dan Wujud Pesan Moral**

Bentuk penyampaian moral secara tidak langsung menurut peneliti memang kurang komunikatif, karena dapat menimbulkan pemikiran atau pendapat yang ambigu. Artinya, pemikiran si penulis dan si pembaca bisa saja berbeda penafsiran, karena mereka memiliki pandangan yang berbeda.

Jenis dan wujud pesan moral secara umum, moral menyaran pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral pun berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Sebuah karya fiksi ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh, pembaca dapat memetik pelajaran berharga.

Dalam hal ini, pesan moral pada cerita fiksi berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur ini hakikatnya bersifat universal, artinya sikap ini diakui oleh dunia. Jadi, tidak lagi bersifat kebangsaan, apalagi perseorangan. Nurgiyantoro menyatakan bahwa jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh

---

<sup>20</sup>Ibid, h. 475

dikatakan, bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupannya itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih kasus.<sup>21</sup>

Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.<sup>22</sup>

Dari pembagian di atas, yang dimaksud hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu kesadaran manusia dalam mengakui adanya Allah SWT sang pencipta alam, cara mendekatkan atau menjalin hubungan baik terhadap Allah SWT yaitu dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang dalam agama Islam.

Pesan moral tersebut dapat berupa cinta kasih, persahabatan, ketidakawasan sosial, sampai rasa takjub kepada Tuhan. Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tentu saja tidak lepas dari hubungan antar sesama manusia dan manusia dengan

---

<sup>21</sup>Ibid.h.442

<sup>22</sup>Ibid,h. 442

Tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaraan saja. Persoalan manusia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, kebimbangan antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Pesan moral yang berkaitan dengan hubungan antar sesama dan hubungan sosial meliputi masalah-masalah yang berwujud seperti dalam persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, dan kekeluargaan.

#### **d) Tema Nilai-Nilai Moral**

Nilai moral yang ada dalam novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu: Aqidah, Ibadah, Akhlaq, dan syariah atau muamalah dan lainnya.

##### **a. Aqidah**

Aqidah merupakan sesuatu yang membentuk moral (Akhlaq) manusia. Aqidah meliputi berbagai hal, diantaranya iman kepada Allah dan beriman kepada rasul-rasul Allah. Artinya harus meyakini bahwa Allah mempunyai para utusan yang ditugaskan untuk menyeru atau mengajak umat manusia kepada yang benar. Aqidah ini merupakan bentuk keyakinan seperti yang ada pada rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah.

### **b. Ibadah**

Ibadah adalah segala sesuatu perbuatan yang mana semata mata hanya karena Allah SWT untuk mengharap ridhaNYA, bentuk ibadah banyak macam-macam, tidak hanya shalat, puasa, zakat dan haji saja namun segala sesuatu yang dikerjakan niat karena Allah dengan ikhlas maka perbuatan itu merupakan suatu ibadah yang dilakukan dengan sebaik baiknya maka Allah akan menghendaki kebaikan pula pada hambanya.

### **c. Akhlaq**

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama.

### **d. Syariah Atau Muamalah**

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata, perbuatan yang tentunya dianjurkan dalam islam tidak hanya ibadah saja namun semua yang berkaitan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia.

Menurut Darma sebagaimana dikutip oleh Wiyatmi, ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang seringkali bersifat amoral dulu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Katarsis adalah pencucian jiwa dialami pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara

moral, yaitu adegan semacam pembunuhan atau banjir darah yang menyebabkan penonton senang tetapi juga sekaligus muak. Jadi untuk menuju moral, seringkali penonton harus melalui proses menyaksikan adegan yang tidak sejalan dengan kepentingan moral.<sup>23</sup>

## **B. Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Novel menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah karanganprosa yang panjang mengandung rangkain cerita seseorang denganorang di sekelilingnya dengan menojjolkan watak dan sifat setiappelaku.<sup>24</sup> Novel biasanya lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerpen, umumnya novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalamkehidupan sehari-hari.Secara istilah novel banyak diberikan oleh para ahli, menuru Abdullah Ambary novel adalah cerita yang menceritakan suatukejadian luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.<sup>25</sup>

Menurut P. Suparman novel adalah kisah realita dari perjuangan hidup seseorang.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Surapto novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkain cerita kehidupan seseorang dengan

---

<sup>23</sup>Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta:Pustaka, 2006), h. 111

<sup>24</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesiia*, hal 788

<sup>25</sup>Abdullah Ambary, *Intisari Sastra Indonesia*, (Bandung: Djatnika, 1983), hal 61

<sup>26</sup>P. Suparman Natawijaya, *Bimbingn untuk Cakap Menulis*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997) hal 37

menonjolkan watak dan perilaku.<sup>27</sup> Novel juga merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa dimana karya seni yang dikarang menurut standar kesusastraan. Kesusastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik.<sup>28</sup>

## 2. Ciri-Ciri Novel

Sebagai salah satu hasil karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaannya relative jauh lebih muda daripada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Berkaitan dengan masalah tersebut, Sumardjo memberikan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- a. Plot sebuah novel berbentuk tubuh cerita, dirangkai dengan plot-plot kecil yang lain, karena struktur bentuk yang luas ini maka novel dapat bercerita panjang dengan persoalan yang luas.
- b. Tema dalam sebuah novel terdapat tema utama dan pendukung, sehingga novel mencakup semua persoalan.
- c. Dari segi karakter, dalam novel terdapat penggambaran karakter yang beragam dari

---

<sup>27</sup>Surapto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 1993) hal 53

<sup>28</sup>Zainuddin, *Materi pokok Bahasan dan Sastra Indonesia* (jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal 99

tokoh-tokoh hingga terjalin sebuah cerita yang menarik.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Tarigan ciri-ciri Novel diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
- 2) Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- 3) Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling pendek diperlukan sekitar 2 jam.
- 4) Novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- 5) Novel menyajikan lebih dari satu impresi (kesan).
- 6) Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- 7) Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- 8) Novel memiliki skala yang lebih luas.
- 9) Seleksi pada novel lebih ketat.
- 10) Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- 11) Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.<sup>30</sup>

Selain mempunyai ciri-ciri, novel juga memiliki beberapa nilai yang terkandung didalamnya, antara lain:

- a. Nilai moral yaitu nilai baik dan buruk yang terkandung dalam novel.

---

<sup>29</sup>Rini Wiediatuti S, “*analisis Nilai-Nilai Humanistik Tokoh dalam Novel Kuncup Berseri karya NH. Dini*”, Skripsi, FKIP UMM, 2005. Hal 10

<sup>30</sup>*Ibid*, hal 10



- b. Nilai religious yaitu nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan tokoh novel.
- c. Nilai kemanusiaan yaitu nilai tentang tindakan tokoh dan kesesuaiannya dengan hak asasi manusia.
- d. Nilai kultural yaitu nilai yang berkaitan dengan budaya dalam novel.<sup>31</sup>

### 3. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur novel meliputi beberapa hal yaitu: tokoh, latar, alur, atau plot dan tema<sup>32</sup>.

#### a) Tokoh

Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan, karena peristiwa dalam karya sastra (novel) seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diimani oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh utama. Sedangkan tokoh yang tidak memiliki peranan penting karena pemunculannya hanya melengkapi saja

---

<sup>31</sup>Nurdjanah Kafrawi, dkk, *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*3, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hal. 46

<sup>32</sup> Indra.Gunawan “Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel “(On-line), tersedia di : <http://Indonesialesson.Blogspot.co.id/2011/09/unsurintrinsik.danekstrinsik.novel.html> (16 Februari 2021

atau sebagaipendukung pelaku utama disebut tokoh pembantu.<sup>33</sup>

Seorang tokoh dalam karya sastra merupakan imajinasi penulis dalam membentuk personalitas tertentu dalam cerita. Berhasil tidaknya suatu penokohan akan mempengaruhi cerita si pembaca, sebuah penokohan akan mempengaruhi cerita si pembaca. Suatu penokohan atau perwatakan harus menampilkan tokoh dengan karakter berkelakuan seperti dalam kehidupan sebenarnya.

Penokohan sangat erat hubungannya dengan seorang tokoh dalam karya sastra. Penyajian watak dan penciptaan citra tokoh ini disebut penokohan. Cara paling sederhana dalam penampilan tokoh adalah pemberian nama. Setiap nama memiliki daya yang menghidupkan, menjiwai, dan mengindividualisasikan seorang tokoh.

Aminuddin mengemukakan bahwa pengetahuan tentang tehnik penampilan tokoh dalam sebuah proses fiksi berguna sebagai bekal menganalisa tokoh. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita, yaitu melalui:

- a) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b) Gambaran yang diberikan pengarang terhadap lingkungan kehidupan pelaku maupun cara berpakaian.

---

<sup>33</sup>Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 80

- c) Cara berbicara tokoh tentang diri sendiri.
- d) Pelaku tokoh.
- e) Jalan pikiran tokoh.
- f) Bagaimana tokoh-tokoh lain membicarakannya.
- g) Bagaimana cara tokoh lain mereaksi tokoh.
- h) Bagaimana cara tokoh mereaksi tokoh lain.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengenali tokoh dalam suatu cerita pada karya sastra dapat dilakukan lewat pengenalan karakteristik tokoh, tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh, ataupun dialog-dialog yang terdapat dalam sebuah karya sastra (novel).

#### b) Latar

Karya fiksi pada hakekatnya berhadapan dengan sebuah dunia yang sudah dilengkapi dengan tokoh penghuni dan permasalahannya, sebagai halnya kehidupan manusia di dunia nyata. Dengan kata lain, sebuah dunia, disamping membutuhkan tokoh, cerita dan plot juga perlu latar, karena latar juga disebut sebagai landas tumpu yang tertuju pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Sedangkan Leo Haliman dan Frederick menjelaskan bahwa setting dalam karya sastra (novel) bukan hanya tempat, waktu peristiwa, suasana benda-

---

<sup>34</sup>Ameliawati, *Op.Cit,h.19-20*

benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi permasalahan tertentu.<sup>35</sup>

Adapun hubungan antara latar dengan penokohan, misalnya pengarang mau menampilkan tokoh seorang petani yang sederhana dan buta huruf, maka tidak mungkin petani itu diberi setting kota Jakarta, perkantoran atau restoran, begitu juga seorang tokoh yang digambarkan berwatak alim tidak mungkin diberi setting kamar yang penuh dengan gambar botol minuman keras. Seperti yang telah dipaparkan diatas, latar juga mampu menuansakan suasana-suasana tertentu. Suasana tertentu akibat penataan setting oleh pengarangnya itu lebih lanjut juga akan berhubungan dengan suasana penuturan yang terdapat dalam suatu cerita. Latar dalam prosa atau fiksi dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Latar alam (geographic setting) adalah latar yang melukiskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa dalam alam mini, misalnya di desa, di kota, di pegunungan dan lain-lain.
- 2) Latar waktu adalah latar yang melukiskan kapan peristiwa itu terjadi, misalnya tahun berapa, pada musim apa, senja hari atau akhir bulan.
- 3) Latar sosial adalah latar lingkungan mana peristiwa itu terjadi misalnya, lingkungan pelayaran, lingkungan buruh pabrik, dan lain-lain.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hal. 17

- 4) Latar ruang yaitu latar yang melukiskan dalam ruang yang bagaimana peristiwa itu berlangsung, misalnya dalam kamar, dalam aula, dalam toko dan lain-lain.<sup>36</sup>

Berdasarkan pada pengertian latar diatas, tokoh dan setting merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal itu disebabkan karena tokoh dan latar dapat menentukan kelogisan dan diterimanya cerita oleh pembaca. Penataan setting yang tepat dan sesuai dengan kepribadian tokoh dan juga cerita disajikan akan menimbulkan kesan bahwa karya sastra tersebut adalah karya yang logis.

c) Alur atau Plot

Istilah alur sama dengan istilah plot atau struktur cerita. Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan cerita. Aminuddin mengatakan bahwa alur adalah rangkain cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita.<sup>37</sup>

Menurut Adiwardoyo, alur dapat dibagi berdasarkan kategori kausal (sebab-akibat) dan kondisinya. Berdasarkan kausalnya alur dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Alur urutan (episodic), dikatakan alur urutan apabila peristiwa-peristiwa yang ada disusun berdasarkan urutan sebab-akibat,

---

<sup>36</sup>Wiediastutik S, *Op.Cit,h.* 14-15

<sup>37</sup>Dawud, dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: erlangga, 2004) hal 245

- kronologis (sesuai dengan urutan waktu), tempat, dan hierarkis (berturut-turut).
- b) Alur mundur (flashback), sebuah cerita dikatakan beralur mundur apabila peristiwa peristiwa yang ada disusun sebab akibat, waktu kini ke waktu lampau.
  - c) Alur campuran, dikatakan sebuah cerita beralur campuran apabila peristiwa-peristiwa yang ada disusun secara campuran antara sebab akibat waktu kini ke waktu lampau atau waktu lampau ke waktu kini.<sup>38</sup>

Berdasarkan kondisinya, alur telah dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a) Alur buka yaitu rangkain peristiwa yang dianggap kondisi mula yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya.
- b) Alur tengah yaitu rangkain peristiwa yang dianggap sebagai kondisi yang mulai bergerak ke arah kondisi puncak.
- c) Alur puncak yaitu rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai klimaks dari sekian banyak rangkaian peristiwa yang ada pada cerita itu.<sup>39</sup>
- d) Alur tutup yaitu rangkain peristiwa yang dianggap sebagai kondisi yang mulai bergerak ke arah penyelesaian pemecahan dari kondisi klimaks.

---

<sup>38</sup>Wiediasutik S, *Op.Cit*, h. 13

<sup>39</sup>Ibid, hal. 14

d) Tema

Tema merupakan gagasan pokok pikiran yang digunakan pengarang untuk mengembangkan cerita. Tema berkaitan dengan makna dan tujuan pemaparan karya fiksi oleh pengarangnya.

Adiwardoyo mengatakan tema adalah gagasan sentral pengarang yang mendasari penyusunan suatu cerita dan sekaligus menjadi sasaran dari cerita itu.

Menurut Nurgiyanto, tema dibedakan menjadi dua bagian yaitu tema utama yang disebut tema mayor, yang artinya makna pokok yang menjadi dasar umum karya itu. Tema mayor ditentukan dengan cara menentukan persoalan yang paling menonjol, yang paling banyak konflik dan waktu pencitraannya. Sedangkan tema tambahan disebut tema minor, merupakan tema yang kedua yaitu makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dan diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan.<sup>40</sup>

Oleh sebab itu, dalam menentukan sebuah tema harus memahami terlebih dahulu bagian-bagian yang mendukung sebuah cerita, baik latar, tokoh dan penokohan, alur atau persoalan yang dibicarakan. Apabila pembaca karya sastra telah dapat menentukan dan menemukan tema dari sebuah karya sastra, maka pembaca tersebut telah mengetahui tujuan pengarang dalam sebuah cerita yang telah dibuatnya.

---

<sup>40</sup>Ibid, Hal. 15

#### 4. Bentuk-Bentuk Tulisan Novel

Ada banyak bentuk-bentuk tulisan dalam sebuah cerita. Salah satunya dapat dilihat berdasarkan penggolongan dalam cara penyajian dan tujuan penyampainnya dan bentuk tulisan sendiri meliputi, deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi dan argumentasi.

##### a) Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampurkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Dengan kata lain yaitu deskripsi merupakan tulisan yang melukiskann suatu hal atau peristiwa sacara objektif. Semakin rinci dalam melukiskannya, semakin jelas informasi yang disampaikan.

Pembaca seolah-olah melihat peristiwa tersebut secara langsung. Tulisan dalam bentuk skripsi pada umumnya dalam karya sastra dan biografi seseorang.

##### b) Eksposisi

Di tinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *eksposition means explation* (eksposisi adalah kemesraan). Ini bererti tulisan eksposisi berusaha unuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Pada dasarnya eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau table.



Atau mengulas sesuatu. Biasanya, tulisan eksposisi sering bersama-sama dengan bentuk tulisan deskripsi. Seorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang suatu hal.

c) Narasi

Narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian, menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.<sup>41</sup>

Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun demikian, narasi yang ditulis juga bisa diulis berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu dan kejadian. Dalam tulisan narasi, selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu atau berbagai peristiwa yang diceritakan. Meskipun berdasarkan fakta imajinasi penulis dalam bercerita tetap terkesan kuat sekali.

Melalui narasi, seorang penulis memberitahukan orang lain dengan sebuah cerita. Sebab, narasi sering diartikan juga dengan cerita

---

<sup>41</sup>Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), hal 77

adalah sebuah penulisan yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan masalah dan memberi solusi dari masalah itu.

d) Argumentasi

Tulisan argumentasi biasanya bertujuan untuk meyakinkan pembaca, termasuk membuktikan pendapat atau pendirian dirinya bisa juga membujuk pembaca agar pendapat penulis bisa diterima. Bentuk argumentasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat terhadap apa yang dikemukakan yang sangat dibutuhkan dalam tulisan argumentative adalah data penunjang yang cukup, logika yang baik dalam penulisan dan uraian yang runtut.

- 1) Harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan.
- 2) Berusaha untuk menghindari setiap istilah yang menimbulkan prasangka tertentu.
- 3) Penulis argumentative berusaha untuk menghilangkan ketidak pastian.
- 4) Penulis dapat menetapkan secara tepat titik ketidak samaan yang diargumenasikan.<sup>42</sup>

e) Persuasi

Persuasi berarti membujuk atau meyakinkan. Goris Keraf pernah mengatakan, persuasi bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis, mereka yang menerima persuasi harus dapat keyakinan, bahwa keputusan yang

---

<sup>42</sup> Nurudin, *Op.Ci*, h. 79

diambilnya merupakan keputusan yang benar dan kebijaksanaan dan dilakukan tanpa paksa.<sup>43</sup>

Melalui persuasi, penulis mencoba mengubah pandangan pembaca tentang permasalahan tertentu. Penulis mempersembahkan fakta dan opini yang bisa didapatkan pembacanya untuk mengerti mengapa sesuatu itu adalah benar, salah atau diantarakeduanya.

Di samping itu, penulis persuasi harus bisa menampilkan fakta-fakta agar apa yang diinginkannya diyakini pembaca dan pembaca mau melakukan sesuai maksud penulis. Persuasi biasanya akan memberikan penekanan pada pemilihan kata yang berpengaruh kuat terhadap emosi atau perasaan orang lain. Bentuk tulisan yang menggunakan persuasi antara lain iklan di majalah, surat kabar, selebaran dan sebagainya.

## 5. Peran Novel

Setidak-tidaknya sudah seribu tahun sastra menduduki fungsinya yang penting dalam masyarakat Indonesia. Sastra dibaca oleh para raja dan bangsawan, serta kaum terpelajar pada zamannya. Sejak dahulu sastra menduduki fungsi intelektual dalam kehidupan masyarakat. Pentingnya kedudukan sastra dalam masyarakat Indonesia lama, disebabkan oleh focus budaya mereka pada unsur agama dan seni. Sastra jawa kuno malah menduduki religus-magis, pada zaman islam, sastra

---

<sup>43</sup>Ibid, *hal* 83

digunakan para raja untuk memerikan ajaran rohani kepada rakyatnya.<sup>44</sup>

Jadi pada zaman dahulu sastra mempunyai fungsi yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Akan tetapi, fungsi ini mulai tergeser dengan masuknya kebudayaan barat ke Indonesia.

Beberapa fungsi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran novel dalam masyarakat juga sangat penting, karena novel bukan saja menampilkan sebuah wacana kepada masyarakat. Akan tetapi, novel juga sangat berperan terhadap perkembangan masyarakat, terlihat pada pesan dari seorang penulis atau sastrawan dapat dikatakan sebagai pejuang moral karena mereka berupaya agar sipembaca dapat mengetahui dan memahami apa yang ada alam alur cerita novel tersebut sehingga dapat mengubah perasaan si pembaca.

### **C. Teori Van Dijk**

Teori Van Dijk merupakan salah satu model dari analisis wacana yang membuat kerangka analisis wacana dan teori Van Dijk paling banyak dipakai karena Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa digunakan dan di pakai secara praktis. Menurut Teun Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya berdasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil

---

<sup>44</sup>Jakob Sumardjo. *Sastra dan Masa*, (Bandung:ITB, 1995) hal. 6

dari suatu praktik produksi, sehingga di peroleh dengan pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.<sup>45</sup>

### 1) **Analisis Wacana (analisis *discourse*)**

Analisis *discourse* (analisis wacana) sendiri memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami kondisi dibalik “persoalan” tertentu atau spesifik dan membuat peneliti tersadar akan esensi “persoalan” itu. Analisis *discourse* dimaksudkan untuk membuka kesadaran peneliti dalam level yang tinggi terhadap motivasi motivasi yang tersembunyi pada satu sisi dan diri kita pada sisi lain.<sup>46</sup> Selain itu analisis wacana dapat mengungkapkan bagaimana teks diproduksi. Agar khalayak mudah memahami pesan atau isi dari suatu teks. Begitupun dengan penulis dapat mengetahui mengapa teks bisa semacam itu dan bisa menciptakan karya yang lebih baik kedepannya agar khalayak tidak bosan atau jenuh dengan karyanya.

### 2) **Model Wacana**

Model wacana ini adalah bagian dari kognisi sosial yang tentunya dapat menjawab dari pertanyaan bagaimana. Teun Van Dijk melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur/tingkatan, yang masing masing tentunya memiliki bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu:

---

<sup>45</sup> Alex Sobur, *Analisis Wacana Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.73

<sup>46</sup> Rachman Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016) h. 89

- a) Struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat dari suatu teks tersebut.
- b) Struktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen itu disusun secara utuh.
- c) Struktur miko adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposal, anak kalimat, prafase yang dipakai dan sebagainya.<sup>47</sup>

### 3) Struktur Wacana

Dalam struktur wacana menurut Van Dijk, Segala teks bisa dianalisis menggunakan elemen, tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen ini merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.<sup>48</sup>

Tetapi elemen tersebut tidak digunakan secara keseluruhan dalam segala teks, artinya elemen tersebut dapat dipilih yang ingin digunakan oleh peneliti. Untuk memperoleh gambaran tentang elemen-elemen struktur tersebut, berikut ini adalah penjelasan singkatnya:

#### a) Tematik

Secara harfiah tema berarti suatu yang diuraikan. Sebuah tema merupakan hasil dan seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat didalam teks atau bagi cara cara yang kita lalui

---

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 174-175

<sup>48</sup>Alex Sobur, *Analisis Wacana Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.74

supaya beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. kata tema tentunya kerap disandingkan dengan topik.

Topik secara teoritis, dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dan suatu wacana dan memainkan peran penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti dari pesan yang ingin di sampaikan oleh komunikator.

b) Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecah masalah, penutup dan sebagainya. Struktur *skematik* memberi tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian yang mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.<sup>49</sup> Struktur skematik ini untuk mengetahui bagaimana kerangka suatu teks atau lur sebuah tulisan.

c) Sematik

Sematik merupakan disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna

---

<sup>49</sup>Alex Sobur, *Analisis Wacana Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, h.75-76

leksikal maupun gramatikal. Makna leksikal adalah makna unik sematik yang terkecil disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan satuan kebahasaan. Skematik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Sematik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

#### d) Sitaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata *Yunani*, *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menepatkan’ jadi kata sintaksis yang berarti menepatkan bersama kata kata menjadi kelompok kata atau menjadi kalimat. Menurut Ramlan, sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.

Salah satu strategi pada level sematik adalah dengan pemakaian *koherensi*. Ada pakar yang mengatakan *koheresi* adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi satu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang terkandung di dalamnya.



e) Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya menggunakan sarana berupa bahasa. Dengan hal itu, *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola irama, mitra yang digunakan oleh seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu dan maksud tertentu.<sup>50</sup> Bahasa yang paling banyak digunakan oleh penulis dalam suatu teks adalah bahasa Indonesia.

f) Teoritis

Strategi dalam level teoritis disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Seperti dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbola) atau bertele tele. Ratoris mempunyai fungsi persuasife, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan yang disampaikan kepada khalayak. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interks, yakni bagaimana pembicara menepatkan dirinya diantara khalayak.

Disalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyapaikan pesan pokok. Tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora

---

<sup>50</sup>Alex Sobur, *Analisis Wacana Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*,h.78-83

yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu suatu teks. Tetapi pemakaian metafora tertentu boleh jadi sebagai petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.<sup>51</sup>

Dari penjelesaian enam elemen (Tematik, Skematik, Semantik, Sitaksis, Stilistik, dan Retoris) peneliti juga menerangkan pada tabel dari teori Van Dijk yang telah disusun oleh peneliti.

#### **D. Tinjauan Puataka**

Adapun Beberapa Penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait dengan penulis, sebagai berikut :

- 1) Skripsi yang disusun oleh Roby Aditya Putra (2014) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Komunikasi Penyiaran Islam berjudul Pesan-Pesan dakwah Dalam Novel Negeri 5 Menara. Peneliti ini untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam Novel 5 Menara. Penelian ini menggunakan jenis pustaka (library research) yang bersifat deskriptifkualitatif dengan data primer yang berupa wawancara. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti yaitu menjelaskan bahwa dalam Novel Negeri 5 Menara terkadang pesan-pesan Dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari terkhusus dalam dunia jurnalistik. Fokus penelitiannya adalah isi pesan dari Novel 5 Menara yang mencakup Akidah Syariah dan Akhlaq.
- 2) Skripsi yang disusun oleh Hafizah Desmavitasari (2014) dari Universitas IAIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung berjudul “Pesan Dakwah Dalam

---

<sup>51</sup>*Op.cit*, h. 84

Novel Perempuan Berkalung Sorban” penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah aqidah yang terkandung dalam “Novel Perempuan Berkalung Sorban”. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan metode Content Analysis. Hasil penelitian bahwa Novel Perempuan Berkalung Sorban memiliki pesan dakwah yang sesuai dengan nilai ajaran islam tentang kedudukan seseorang seseorang perempuan. Fokus penelitian ini adalah isi pesan dari novel Perempuan Berkalung Sorban.

- 3) Skripsi yang disusun oleh Selly Oktaviani (2018) dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berjudul “Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubik Masail Situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id))” penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah aqidah yang terkandung dalam rubik bahtsul masail situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk yang memiliki struktur tematik, skematik, semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik dalam menggunakan analisis sebuah teks. Hasil yang didapat kemudian disekripsikan dengan interpretasi..
- 4) Skripsi yang disusun oleh Rita Amelia (2018) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Komunikasi Penyiaran Islam berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye”. Peneliti ini untuk mendeskripsika dan menganalisis nilai-nilai moral yang ada dalam novel “Bidadari-Bidadari Syurga”. Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan (library

research) yang bersifat kualitatif. sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode baca dan catat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan (*Countent Analisis*) atau analisis isi. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti yaitu menjelaskan bahwa dalam novel *Bidadari-Bidadari Syurga* karya Darwis Tere Liye sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan yang terkandung didalamnya. Fokus penelitiannya adalah isi pesan dari Novel “*Bidadari-Bidadari Syurga*” yang mencakup tiga aspek “Akhlaq” yaitu akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada manusia, akhlaq terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Amin, Antara Al-ghazali Dan Kant, 2002. *Filsafat Etika Islam*, Bandung : Mizan
- Adisusilo Sutarjo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ali Mohammad, 2021. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Kencana
- Ambary Abdullah, 1983. *Intisari Sastra Indonesia*, Bandung : Djatnika
- Aminuddin, 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung : PT Sinar Baru Algensindo
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung : Rineka Cipta
- Badroen Faisal, 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta : Kencana
- Bertens K., 1982. *Etika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Bungin Burhan, 2012. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dagobert D. Run, Et.Al, Dictionary Of Philosophy, 1971. New Jerse : Littlr-Eld Adam & Co
- Daradjat Zakiyah, 1989. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dawud, 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta : Erlangga

Djunaidi Ghony Muhammad, 1982. *Nilai Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional

Hadari Nawawi, 1995. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash

Husain Al Munawar, Said Agil, 2005 *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat : Ciputat Press

Ida Rachman, 2016. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya Edisi Pertama*, Jakarta : Kencana Prenada Media

Kafrawi Nurdjanah, dkk, 2002. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia 3*, Jakarta: PT Grasindo

KBBI, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat Pusat Bahasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Kuntowijoyo, 1999. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta : Tiara Wacana

Lubis Mawardi, 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Muhaimin, 2006. *Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Nutdin Muslim, 1993. *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Agama untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung : Alfabeta

Rasyid Daul, 2001. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insan Press

Rosidi, 2014. *Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana*, Lampung : FDIK Iain Raden Intan Lampung

Rosyadi Khoiron, 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka pelajar

Saidah Dewi, 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2004. *AnalisisTeks Media*, Bandung : Remaja Rosada Karya

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Wacana Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, Bandung :Remaja Rosda karya

Sudaryanto, 2003. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*, Yogyakarta : Duta Wacana University Press

Sumardjo Jakob, 1995. *Sastra dan Masa*, Bandung : ITB

Suparman Natawijaya P, 1997. *Bimbingn untuk Cakap Menulis*, Jakarta : Gunung Mulia

Surapto, 1993. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*, Surabaya : Indah

Surybata Sumadi, 1983. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besa Bahasa Indonesia, 1996. Jakarta: Balai Pustaka

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Akasara, 2001

Wiediatuti S. Rini, 2005. *Analisis Nilai-Nilai Humanistik Tokoh dalam Novel Kuncup Berseri karya NH. Dini*, Skripsi, FKIP UMM

Wiyatmi, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta : Pustaka

Zainuddin, 1992. *Materi pokok Bahasan dan Sastra Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta

### **Sumber Online :**

Pengertian Novel tersedia di : <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-novel-menurut-para-ahli-.html?m=1>, Akses 26 Januari 2021

Gunawan, Indra. “Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel “(On-line), tersedia di : <http://Indonesialesson.Blogspot.co.id/2011/09/unsurintrinsik.danekstrinsik.novel.html> (16 Februari 2021)

Biografi Tere Liye (On-line), tersedia di : [www.biografi.com](http://www.biografi.com) (03 Februari 2021)

Karya Tere Liye (On-line), tersedia di : [www.novelkarangan.com](http://www.novelkarangan.com) (25 Februari 2021)